

Pengaruh Lingkungan Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Maospati 3

Diterima:
1 Desember 2021
Revisi:
1 Januari 2022
Terbit:
15 Januari 2022

¹ Nunung Juwariyah, ² Richi Ledi A., ³ Mustiko Anang S.
^{1,2,3} Universitas Doktor Nugroho Magetan
^{1,2,3} Magetan, Indonesia
E-mail: nunungjuwariyah@udn.ac.id

Abstract— Learning outcomes are one of the indicators to determine the success or failure of the implementation of education. Learning outcomes are influenced by several factors including the learning environment and learning discipline. Students who have a good learning environment will affect the learning outcomes obtained. Likewise, students who have high learning discipline will affect high learning outcomes. Empirical facts show that the average social studies learning outcomes are that some students have not completed. The students' learning environment is still not good. Students' learning discipline is still not good. This study aims to determine the effect of the learning environment and learning discipline on the social studies learning outcomes of class IV SDN Maospati 3. The study used the ex post facto method. The sampling technique for this study was simple random sampling. The research instruments were unstructured interview guidelines, the Social Studies Mid-Semester Exam (UTS) document in the even semester of the 2021/2022 academic year, and a valid and reliable learning environment and learning discipline questionnaire. Descriptive analysis used a 5-scale conversion guideline and an index value formula. The research data has met the analysis prerequisite tests, namely the normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. Hypothesis testing is simple correlation analysis, simple regression analysis, multiple regression analysis, multiple correlation analysis, simultaneous regression coefficient test, and determination test. The results of the study are (1) There is a significant influence between the learning environment on social studies learning outcomes with the results of the study and the correlation of both is (0.312) or low. The contribution of the learning environment to social studies learning outcomes is 9.7%; (2) There is a significant influence between learning discipline on social studies learning outcomes and the correlation of both is in the low category (0.315). The contribution of learning discipline to social studies learning outcomes is 9.9%; (3) There is a significant influence between the learning environment and learning discipline on social studies learning outcomes and the multiple correlation is in the high category (0.8318). The contribution of the learning environment and learning discipline to social studies learning outcomes is 11.2%. Thus, there is an influence of the learning environment and learning discipline on social studies learning outcomes. The research suggestions are: (1) students should improve the quality of their friends for studying at home, (2) teachers should instill a disciplined character by reprimanding students who are not orderly during learning, (3) schools should provide character training to create a climate of discipline that is embedded in students' daily lives at school.

Keywords: Social Studies Learning Outcomes, Learning Environment, Learning Discipline.

I. PENDAHULUAN

Faktor kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar, kedisiplinan berasal dari dalam diri siswa. Prijodarminto (1994) dalam Tu'u (2008: 31) menyatakan, "disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban".

Kedisiplinan berkaitan dengan kepatuhan dan ketaatan yang berasal dari dalam diri dengan penuh kesadaran sehingga timbul motivasi dalam diri untuk belajar dengan baik.

Tu'u (2008: 37) menyatakan bahwa disiplin yang muncul karena kesadaran diri membuat siswa berhasil dalam belajarnya. Disiplin memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran karena dengan disiplin kelas menjadi tenang dan tertib. Slameto (2015: 77) mengemukakan "untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran jangan sampai belajar sambil mendengarkan." Mendengarkan yang dimaksud adalah siswa membagi konsentrasinya dengan kegiatan lain. Berdasarkan pendapat tentang disiplin tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap atau perilaku disiplin sangat penting disadarkan kepada setiap siswa karena disiplin merupakan faktor yang menunjang kesuksesan dalam proses pembelajaran. Penelitian terdahulu yang dilakukan terkait pengaruh kedisiplinan pernah dilakukan oleh Kamila (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banjarejo Kabupaten Blora" hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banjarejo Kabupaten Blora. Penelitian yang dilakukan oleh Nokwanti (2013) dengan judul "Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa" hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP N 2 Warungasem Kab. Batang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga kita perlu menanamkan sikap disiplin pada siswa.

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 menyatakan bahwa:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa Indonesia; ilmu pengetahuan sosial; ilmu pengetahuan alam; seni dan budaya; pendidikan jasmani dan olahraga; Keterampilan/kejuruan; dan muatan lokal.

Menurut Soemantri (2001) dalam Sapriya (2016: 11) "IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan" sehingga IPS berisi intisari dari beberapa disiplin ilmu sosial dan humaniora yang disajikan secara ilmiah. Menurut Jeromalik (1967) dalam Soewarso dkk. (2013: 1), "IPS adalah ilmu yang mengkaji manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisiknya". Berdasarkan uraian tersebut IPS adalah kajian hubungan manusia dengan lingkungan baik sosial maupun fisik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 disebutkan bahwa

“IPS adalah salah satu mata pelajaran yang berusaha membekali pengetahuan dan ketrampilan siswa dengan kemampuan berpikir logis, kritis, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional maupun internasional”.

Mata pelajaran IPS merupakan istilah mata pelajaran ilmu sosial yang di ajarkan pada tingkat dasar dan menengah sebagai integrasi dari cabang ilmu sosial seperti Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Politik, dan Antropologi (Sapriya, 2016: 7). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan IPS SD adalah penyederhanaan disiplin ilmu sosial dan humaniora yang mengkaji hubungan manusia baik sosial maupun fisik yang diajarkan pada tingkat dasar, menengah, dan disajikan secara imiah. IPS di rancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap isu sosial. Siswa diarahkan untuk tidak hanya hafal akan konsep melainkan dapat memahami dan mampu menggunakan konsep untuk menghadapi tantangan kehidupan dimasyarakat. Terlebih dengan tantangan kehidupan masyarakat era global masa kini yang selalu mengalami perubahan setiap saat sehingga pembelajaran IPS menjadi sangat penting bagi siswa.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa, Indikator pencapaian hasil belajar dapat ditunjukkan salah satunya dengan menggunakan evaluasi belajar berupa tes atau ulangan harian yang nantinya dengan nilai dari evaluasi tersebut dapat diketahui seberapa besar pencepaim hasil belajar seorang siswa. Sebagian besar perilaku atau kegiatan yang oleh seseorang setelah belajar merupakan hasil belajar. “Hasil belajar adalah suatu proses usaha perubahan perilaku yang diperoleh siswa secara keseluruhan setelah mengalami kegiatan belajar” (Rifa’i, 2011: 85). Berdasarkan uraian tersebut hasil belajar menjadi indikator pencapaian tujuan pembelajaran.

Observasi hasil belajar IPS nilai UAS kelas V mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2021/202 di SDN Maospati 3, Kabupaten Magetan ditemukan tiga dari enam SDN dengan tingkat ketuntasan hasil UAS mata pelajaran IPS di SDN Maospati1 48,5%, SDN Maospati 2 tingkat 59%, dan SDN Maospati 3 38%, lingkungan masyarakat dirasa kurang berpartisipasi karena banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap pendidikan siswa, dan kedisiplinan siswa yang masih kurang pada saat belajar.

Berdasarkan temuan data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan, karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat permasalahan kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar, lingkungan belajar siswa yang kurang mendukung, selain itu hasil belajar siswa SDN Gugus Kartini Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan masih ada yang belum sesuai KKM yang ditentukan oleh guru kelas. Sesuai latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “Pengaruh lingkungan dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS Kelas IV SDN Maospati 3”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksploratori (kausal). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (lingkungan belajar dan kedisiplinan belajar) dan variabel dependen (hasil belajar IPS). Lokasi: SDN Maospati 3, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan. Waktu: Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Seluruh siswa kelas IV SDN Maospati 3 pada tahun ajaran 2024/2025. Mengingat jumlah siswa kelas IV yang kemungkinan tidak terlalu banyak, seluruh siswa kelas IV SDN Maospati 3 akan dijadikan sampel (penelitian populasi/sensus) jika jumlahnya memungkinkan (misalnya kurang dari 100 siswa). Jika jumlahnya sangat besar, penentuan sampel akan menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus Slovin atau tabel Krejcie dan Morgan.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak statistik (misalnya SPSS). Langkah-langkah analisis data meliputi analisis Deskriptif yang mendeskripsikan karakteristik data masing-masing variabel (min, max, mean, standar deviasi, frekuensi, persentase). Analisis Regresi Linier Berganda: Untuk menguji pengaruh lingkungan belajar (X1) dan kedisiplinan belajar (X2) secara simultan dan parsial terhadap hasil belajar IPS (Y). Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F (simultan) untuk mengetahui signifikansi pengaruh keseluruhan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien Determinasi (R²) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Maospati 3. Korelasi bivariat antara kedua variabel ini tercatat sebesar 0,312, yang mengindikasikan kategori hubungan yang rendah

namun tetap signifikan secara statistik. Lebih lanjut, besaran sumbangan efektif lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS adalah sebesar 9,7%. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kontribusinya tidak dominan, kondisi lingkungan belajar—baik di rumah maupun di sekolah—tetap memegang peranan penting dalam pencapaian akademik siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Aspek-aspek lingkungan seperti ketersediaan fasilitas, suasana kondusif, dan dukungan sosial, berkorelasi positif dengan peningkatan pemahaman dan penguasaan materi IPS oleh siswa.

Serupa dengan lingkungan belajar, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya pengaruh signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,315 menunjukkan hubungan yang berada dalam kategori rendah, namun valid secara statistik. Kontribusi spesifik dari variabel kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS adalah sebesar 9,9%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan siswa terhadap rutinitas belajar, manajemen waktu, dan komitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, meskipun dengan kekuatan hubungan yang moderat, berperan krusial dalam membentuk capaian belajar mereka di bidang IPS. Siswa yang lebih disiplin cenderung menunjukkan konsistensi dalam usaha belajarnya, yang pada gilirannya memengaruhi performa akademik. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa lingkungan belajar dan kedisiplinan belajar secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS. Korelasi ganda antara kedua prediktor dengan variabel hasil belajar IPS tercatat sangat kuat, yaitu sebesar 0,8318, yang mengindikasikan kategori hubungan tinggi. Meskipun demikian, besaran sumbangan efektif gabungan kedua variabel ini terhadap hasil belajar IPS adalah 11,2%. Disparitas antara korelasi ganda yang tinggi dan sumbangan efektif yang relatif rendah ini perlu diinterpretasikan secara cermat, mengisyaratkan bahwa meskipun kedua faktor ini bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar IPS, mungkin ada faktor-faktor lain di luar model penelitian yang menyumbangkan proporsi variansi yang lebih besar terhadap hasil belajar. Namun, temuan ini tetap menegaskan bahwa interaksi antara lingkungan yang mendukung dan perilaku belajar yang disiplin secara kolektif merupakan prediktor penting bagi keberhasilan belajar siswa.

Hasil penelitian ini memperkuat argumen teoritis mengenai multifaktorialnya capaian belajar siswa, di mana faktor eksternal (lingkungan belajar) dan faktor internal (kedisiplinan belajar) memainkan peran signifikan. Meskipun kontribusi parsial kedua variabel tergolong rendah, signifikansi statistik dan korelasi ganda yang tinggi menggarisbawahi bahwa perbaikan pada kedua aspek ini dapat secara kolektif meningkatkan hasil belajar IPS. Secara praktis, temuan ini memberikan dasar bagi intervensi pendidikan yang lebih terarah. Saran untuk memperbaiki kualitas teman sepergaulan untuk belajar di rumah menjadi relevan karena

lingkungan sosial sebaya turut membentuk kebiasaan belajar. Demikian pula, penanaman karakter disiplin oleh guru melalui teguran yang konstruktif dan penyediaan pelatihan karakter oleh sekolah adalah langkah strategis untuk menciptakan iklim akademik yang kondusif dan menumbuhkan etos belajar yang lebih baik pada siswa.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Maospati 3. Korelasi bivariat antara kedua variabel ini tercatat sebesar 0,312, yang mengindikasikan kategori hubungan yang rendah namun tetap signifikan secara statistik. Lebih lanjut, besaran sumbangan efektif lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS adalah sebesar 9,7%. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kontribusinya tidak dominan, kondisi lingkungan belajar—baik di rumah maupun di sekolah—tetap memegang peranan penting dalam pencapaian akademik siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Aspek-aspek lingkungan seperti ketersediaan fasilitas, suasana kondusif, dan dukungan sosial, berkorelasi positif dengan peningkatan pemahaman dan penguasaan materi IPS oleh siswa.

Serupa dengan lingkungan belajar, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya pengaruh signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,315 menunjukkan hubungan yang berada dalam kategori rendah, namun valid secara statistik. Kontribusi spesifik dari variabel kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS adalah sebesar 9,9%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan siswa terhadap rutinitas belajar, manajemen waktu, dan komitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, meskipun dengan kekuatan hubungan yang moderat, berperan krusial dalam membentuk capaian belajar mereka di bidang IPS. Siswa yang lebih disiplin cenderung menunjukkan konsistensi dalam usaha belajarnya, yang pada gilirannya memengaruhi performa akademik.

Secara komprehensif, analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa lingkungan belajar dan kedisiplinan belajar secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS. Korelasi ganda antara kedua prediktor dengan variabel hasil belajar IPS tercatat sangat kuat, yaitu sebesar 0,8318, yang mengindikasikan kategori hubungan tinggi. Meskipun demikian, besaran sumbangan efektif gabungan kedua variabel ini terhadap hasil belajar IPS adalah 11,2%. Disparitas antara korelasi ganda yang tinggi dan sumbangan efektif yang relatif rendah ini perlu diinterpretasikan secara cermat, mengisyaratkan bahwa meskipun kedua faktor ini bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar IPS, mungkin ada faktor-faktor lain di luar model penelitian yang menyumbangkan proporsi variansi yang lebih besar terhadap hasil belajar. Namun, temuan ini tetap menegaskan bahwa interaksi antara lingkungan

yang mendukung dan perilaku belajar yang disiplin secara kolektif merupakan prediktor penting bagi keberhasilan belajar siswa. Hasil penelitian ini memperkuat argumen teoritis mengenai multifaktorialnya capaian belajar siswa, di mana faktor eksternal (lingkungan belajar) dan faktor internal (kedisiplinan belajar) memainkan peran signifikan. Meskipun kontribusi parsial kedua variabel tergolong rendah, signifikansi statistik dan korelasi ganda yang tinggi menggarisbawahi bahwa perbaikan pada kedua aspek ini dapat secara kolektif meningkatkan hasil belajar IPS. Secara praktis, temuan ini memberikan dasar bagi intervensi pendidikan yang lebih terarah. Saran untuk memperbaiki kualitas teman sepergaulan untuk belajar di rumah menjadi relevan karena lingkungan sosial sebaya turut membentuk kebiasaan belajar. Demikian pula, penanaman karakter disiplin oleh guru melalui teguran yang konstruktif dan penyediaan pelatihan karakter oleh sekolah adalah langkah strategis untuk menciptakan iklim akademik yang kondusif dan menumbuhkan etos belajar yang lebih baik pada siswa.

Berdasarkan temuan dan pembahasan, penelitian ini merekomendasikan beberapa tindak lanjut. Pertama, perlu adanya sosialisasi kepada orang tua dan siswa mengenai pentingnya lingkungan belajar yang kondusif di rumah, termasuk pemilihan teman sepergaulan yang positif, untuk mendukung proses belajar. Kedua, bagi guru, penekanan pada pembentukan kedisiplinan belajar melalui penerapan aturan kelas yang konsisten dan umpan balik yang konstruktif sangat esensial. Guru diharapkan tidak ragu untuk menegur siswa yang tidak tertib guna membentuk kebiasaan disiplin. Ketiga, pihak sekolah memiliki peran sentral dalam menciptakan iklim disiplin secara menyeluruh. Inisiatif seperti pelatihan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu menanamkan nilai-nilai disiplin yang akan berdampak positif tidak hanya pada hasil belajar IPS, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara holistik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SDN Maospati 3 Se-Gugus Kartini Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis pertama yang memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,516 > 1,980$). Persentase sumbangan pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 9,7%, sisanya sebesar 90,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel lingkungan belajar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Se-Gugus Kartini Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis kedua yang memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,555 > 1,980$). Persentase

sumbangan pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut sebesar 9,9%, sedangkan sisanya sebesar 90,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel kedisiplinan belajar. Berdasarkan hasil pengujian variabel independen (lingkungan belajar dan kedisiplinan belajar) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial) diperoleh hasil ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Se-Gugus Kartini Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis ketiga yang memperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,318 > 3,076$). Persentase sumbangan pengaruh lingkungan belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut sebesar 11,2%, sedangkan sisanya 88,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Guru hendaknya meningkatkan kualitas lingkungan belajar siswa dengan memberikan pembelajaran berbasis lingkungan, menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, membuat kelompok bermain di rumah, menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Guru harus memperhatikan teman bergaul siswanya dengan cara berkomunikasi dengan orang tua siswa karena teman bergaul menjadi indikator dengan nilai indeks terendah. Guru hendaknya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan cara menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, melaksanakan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan tapi serius, melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil melakukan kedisiplinan dengan baik, menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional berkaitan dengan kedisiplinan yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Guru harus menanamkan kedisiplinan saat pembelajaran karena indikator dengan nilai indeks terendah adalah menjaga ketertiban kelas. Peneliti hendaknya melakukan penelitian selanjutnya pada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal tersebut dikarenakan prosentase pengaruh lingkungan dan kedisiplinan belajar kecil hanya sebesar 11,2%. Sehingga terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Angmalisang, Harrychoon (2012). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado. *Jurnal Pendidikan*. Tersedia di <https://www.scribd.com/document/380740576/Jurnal-1-pdf> (diunduh pada 22 Januari 2018).

- Arifa Nur, Shinta dan Muhsin (2018). Pengaruh Disiplin Kerja, Kepemimpinan, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja melalui Motivasi Kerja. *Jurnal Pendidikan*. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/22888/10801> (diunduh pada 8 Januari 2019).
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Darmiatun, Suryati. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirawati, Neni (2011) Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Sekolah serta Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua pada Prestasi Belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Geyer Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ehiane, O. Stanley (2014). Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary School in Lagos, Nigeria). *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 3(1): 181-194. Tersedia di http://hrmars.com/hrmars_papers/Discipline_Academic_Performance.pdf (diunduh pada 12 Januari 2018).
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali.
- Fatmawati, Erni (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan, Gaya Belajar, dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Tesis. Pontianak: IKIP PGRI Pontianak.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegro.
- Fitri wijayanti (2013). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS siswa SMP N 3 Wonosobo. *Jurnal Pendidikan*. Tersedia di <https://www.neliti.com/publications/27846/pengaruh-lingkungan-belajar-dan-motivasi-belajar-terhadap-prestasi-belajar-ips-s> (diunduh 12 Januari 2018).
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harianti, Rini (2016). Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Tersedia di www.kesmasalinsyirah.ac.id/2016/12/ (diunduh pada 12 Januari 2018).
- Hendi Wijaya (2016) Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS DI SMA Negeri 30 Jakarta. *Jurnal Pendidikan*. Tersedia di <https://core.ac.uk/download/pdf/159368636.pdf> (diunduh 12 Januari 2018).
- Hurlock, E. B. 2013. *Perkembangan Anak Jilid 2. Terjemahan Meitasari Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, Aditya dan Suryani, Nanik (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Fasilitas Kantor, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perdagangan Kota

Semarang. Jurnal Pendidikan. Tersedia di
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/22876/10792> (diunduh pada 8 Januari 2019).

Jaya Purnama, Tisaga dan Suharso (2018). Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar pada Siswa Kelas XI. Jurnal Pendidikan. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/22876/10792> (diunduh pada 8 Januari 2019).

Jazib Prasajo, Retmono (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. Jurnal Pendidikan. Tersedia di <http://e-journal.ikip.veteran.ac.id/jptpp>article>View> (diunduh pada 25 Maret 2018)

Jihad, Asep, dan Haris, Abdul. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.